

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab 3 berikut ini berisi mengenai metode penelitian yang digunakan dalam penelitian yaitu desain penelitian, prosedur penelitian; teknik pemilihan informan, data informan penelitian, metode wawancara semi terstruktur, metode observasi non partisipan, teknik analisis data; tahap reduksi data, tahap penyajian data, lokasi penelitian, validasi internal dan isu etik.

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian studi kasus dipilih dalam penelitian ini karena dianggap paling cocok untuk menggali fakta mengenai internalisasi nilai melalui *ngagotong lisung ngamuk*. Mengacu pada Creswell (2018), bahwa studi kasus adalah desain penyelidikan di mana peneliti mengembangkan analisis mendalam dari suatu kasus, seringkali program, peristiwa, kegiatan, proses, atau satu atau lebih individu. Kasus dibatasi oleh waktu dan aktivitas, dan peneliti mengumpulkan informasi rinci menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data selama periode waktu yang berkelanjutan (Creswell & Creswell, 2018).

Berdasarkan informasi awal bahwa *ngagotong lisung ngamuk* merupakan warisan budaya tak benda peninggalan Prabu Siliwangi pada masa Kerajaan Pajajaran dahulu dan para santri disana menjadi para pemain *ngagotong lisung ngamuk*. Melalui kegiatan *ngagotong lisung ngamuk* terdapat pesan, pelajaran, hikmah yang diinternalisasi kepada para santri dan penonton secara umum. Atas dasar ketertarikan dalam meneliti lebih dalam maka penelitian dilakukan untuk menggali fakta mengenai internalisasi nilai melalui kegiatan *ngagotong lisung ngamuk* dengan teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara semi terstruktur, observasi non partisipan, pencatatan lapangan dan mempelajari dokumentasi terkait.

3.2 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang dilakukan pada penelitian ini meliputi langkah:

1. Menetapkan Informan

2. Melakukan Wawancara Semi Terstruktur
3. Membuat Catatan Lapangan Hasil Dari Observasi non partisipan
4. Melakukan Analisis Data

Langkah lainnya yang dilakukan pada penelitian ini yaitu validasi internal, catatan reflektivitas dan isu etik. Keseluruhan langkah dari prosedur penelitian ini ditulis pada poin – poin sub-bab berikutnya.

3.2.1 Teknik Pemilihan Informan

Teknik pemilihan informan pada penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel bola salju. Dikenal sebagai pengambilan sampel referensi berantai adalah pendekatan pengambilan sampel non-probabilitas dimana sampel mengandung kualitas yang tidak umum (Creswell, 2015). Ini adalah pendekatan pengambilan sampel dimana subjek saat ini merujuk sampel yang diperlukan untuk proyek penelitian.

Berikutnya, karakteristik informan pada penelitian ini dilakukan dengan menetapkan karakteristik sebagai berikut.

1. Enkulturasasi penuh

Informan yang terlibat mengetahui dengan baik budaya yang sedang diteliti.

2. Keterlibatan langsung

Informan terlibat melakukan aktivitas budaya, bukan sekedar mengetahui konsepnya.

3. Kesiediaan untuk meluangkan waktu

Memiliki waktu yang cukup untuk melaksanakan penelitian hingga selesai.

4. Informan non analitis

Informan yang memberikan informasi apa adanya tanpa melakukan analisis pribadi terhadap satu gejala.

3.2.1.1 Data Informan Penelitian

Setelah ditentukan menggunakan teknik pemilihan informan, langkah berikutnya adalah mengumpulkan data profil informan. Dalam mengumpulkan data

mengenai profil informan, pertama – tama informan dimintakan kesediaannya untuk bercerita atau menuliskan kisah hidupnya dengan tetap mempertimbangkan kerahasiaan identitas informan. Berikut ini adalah profil informan yang telah disamarkan identitasnya dengan nama buatan (*pseudonym*).

a) Profil Pak Hari

Pak Hari adalah pendiri sekaligus pimpinan Pondok Pesantren Modern Dzikir Al Fath. Beliau lahir pada 28 November 1969 di Sukabumi, bertempat tinggal di Pondok Pesantren Modern Dzikir Al Fath bersama keluarga, santri, dan ustad pengurus pondok pesantren. Dikenal sebagai akademisi, praktisi, budayawan, guru besar, kyai haji, dan sebagai keturunan dari Raja Prabu Siliwangi ke-17. Didukung dengan kepemilikan atas warisan benda peninggalan Prabu Siliwangi seperti artefak, kitab suwasit, batu pra sejarah, dan warisan budaya tak benda di antaranya pencak silat *sang maung bodas*, *ngagotong lisung*, dan permainan tradisional *bola leungeun seuneu*. Keseluruhan warisan tersebut tersimpan di Museum Prabu Siliwangi yang bertempat di pondok pesantren. Beliau pencipta dari seni budaya *ngagotong lisung ngamuk*. Pada mulanya beliau membaca dan mempelajari sejarah dari Kitab Suwasit yang merupakan peninggalan dari Prabu Siliwangi pada masa Kerajaan Pajajaran. Beliau juga yang menemukan atau mewarisi benda lisung yang hingga saat ini selalu dipakai dalam setiap acara – acara penting. Dengan latar belakang sejarah tersebut, beliau mereka ulang pertunjukan *ngagotong lisung ngamuk* dengan tidak menyalahi syariat Islam, lengkap dengan asal – usul, sejarah, deskripsi setiap peran pemain seperti peran *Ki Sunda* sebagai *Sesepuh Sunda*, dan para *Satria*, dan makna di balik benda lisung lengkap beserta perangkat yang terdiri atas bagian badan lisung, 3 lubang lisung, *tali piranti*, dan kayu yang menyerupai perahu.

Beliau narasumber utama yang mengetahui secara lengkap dan mendalam pesan kebajikan, pelajaran moral atau hikmah di balik pertunjukan *ngagotong lisung ngamuk* yang hendak disampaikan bukan saja untuk para warga Pondok Pesantren Modern Dzikir Al Fath, tetapi juga untuk masyarakat luas.

b) Profil Pak Didi

Pak Didi adalah Direktur Departemen Pendidikan di Pondok Pesantren Modern Dzikir Al Fath, beliau diamanahi sebagai Kepala Sekolah SMA International Istanbul Al – Fath. Pak Didi merupakan alumni santri dan pengikut sedari awal ketika Pak Hari membuat *Majlis Ta'lim* Pengobatan melalui Dzikir dan Perguruan Pencak Silat *Sang Maung Bodas*, sebelum akhirnya berdiri menjadi Pondok Pesantren Modern Dzikir Al Fath sekarang ini. Pak Didi adalah orang yang dekat dengan Pak Hari, selalu mendampingi dan belajar dari beliau. Pak Didi adalah informan yang ditunjuk oleh Pak Hari untuk memberikan informasi dan pertanyaan seputar kepesantrenan ketika peneliti pertama kali meminta izin untuk meneliti di Pondok Pesantren Modern Dzikir Al Fath. Pak Didi juga yang menjadi sumber informasi sekaligus yang mengenalkan peneliti kepada informan – informan lain yang dapat membantu peneliti untuk melaksanakan penelitian ini.

c) Profil Ki Uut

Ki Uut adalah salah satu pelatih silat para Santri di Pondok Pesantren Modern Dzikir Al Fath. Beliau lahir dari keluarga pesilat yang berasal dari Banten dan menempuh pendidikan hingga SLTA di Kota Sukabumi. Sebelum akhirnya menjadi pelatih, Ki Uut adalah Atlet Seni Bela Diri Pencak Silat di Kota Sukabumi. Perjalanan hidupnya adalah sebagai pesilat, memiliki pekerjaan sampingan menjadi tukang las, dan sempat menjadi orang kepercayaan atau tangan kanan. Beliau akhirnya mengenal Pak Hari dan memutuskan untuk mengikuti dan mengabdikan di Pondok Pesantren Modern Dzikir Al Fath setelah diberikan kepercayaan dan diminta secara khusus. Selama mengemban tugasnya sebagai pelatih, Ki Uut memberikan pelatihan rutin setiap hari kepada Santri dari seluruh tingkatan dan golongan. Ki Uut adalah narasumber yang memberikan informasi seputar *pencak silat sang maung bodas*. *Ngagotong lisung ngamuk* adalah salah satu kegiatan yang dilakoni oleh para pesilat dari perguruan silat *sang maung bodas*. Pencak silat dan seni budaya yang ada di Pondok Pesantren Dzikir ini tidak saling terpisah atau saling berhubungan satu sama lain. Ki Uut dalam memberikan ilmu dan pelatihan biasanya mengawali dengan penyeleksian kepada para santri, apakah santri tersebut berbakat dalam divisi tanding, divisi seni, atau divisi ketahanan tenaga dalam.

Setelah membagi – bagi Santri berdasarkan minat dan bakatnya, Ki Uut biasa melatih dan mendampingi setiap pertunjukan pencak silat dan seni maupun pertandingan lomba untuk para Santri. Setiap ada tamu dari luar yang berkunjung maupun ingin berlatih mengenai *pencak silat sang maung bodas*, Ki Uut biasanya yang melayani para tamu.

d) Profil Pak Endi

Pak Endi adalah pelatih silat divisi permainan seni tradisional *bola leungeun seuneu*. Kegiatan sehari – hari Pak Endi selain menjadi pelatih juga ikut membantu segala hal yang berkaitan dengan kebutuhan di pondok pesantren. Pak Endi dan Tim pemain permainan *bola leungeun seuneu* telah membawa nama baik dan mengenalkan ke tingkat nasional dan internasional. Pak Endi selalu memastikan kegiatan besar yang berlangsung di pondok pesantren maupun di luar kota, utamanya selama permainan *bola leungeun seuneu* berlangsung dan melibatkan para santri ataupun tamu yang turut bermain.

e) Profil Pak Uda

Pak Uda adalah staf yang bertanggung jawab untuk menjaga Museum Prabu Siliwangi. Disamping itu, Pak Uda bertugas memberikan pengajaran bahasa Inggris kepada para santri. Setiap kali ada tamu dari luar negeri yang berkunjung ke pondok pesantren untuk mempelajari ilmu – ilmu dan warisan budaya di pondok pesantren, Pak Uda adalah yang membimbing dan melayani dengan dua bahasa.

f) Profil Pak Iwa

Pak Iwa pelatih pencak silat divisi seni budaya sekaligus pemain *ngagotong lisung*. Berasal dari keluarga sederhana di Kampung Cisumur, Desa Pasir Panjang, Kabupaten Sukabumi. Berdasarkan perjalanan hidupnya, setelah menyelesaikan sekolah dari SMAN 1 Ciracap, Ia mencari Perguruan Tinggi yang berbasis Pondok Pesantren di Kota Sukabumi dan berkuliahlah di PASIM Sukabumi yang merupakan Institusi Sekolah Tinggi di bawah Pondok Pesantren Modern Dzikir Al Fath. Disamping itu Iwa juga mendalami dan mempelajari Ilmu Seni dan Budaya, Ilmu Beladiri Pencak Silat, Ilmu Pengobatan, Ilmu Pendidikan, Ilmu Sejarah Sunda. Selama Iwa mendalami bidang seni budaya khususnya *pencak silat sang maung*

bodas, permainan tradisional *boles* dan *ngagotong lisung* banyak sekali pengalaman yang berharga seperti berkeliling Indonesia, mewakili dan membawa nama baik Indonesia dan Jawa Barat khususnya Kota Sukabumi di Tingkat Nasional. Setelah Iwa telah menyelesaikan studinya di PASIM, Ia mengabdikan sebagai pelatih pencak silat para santri, menjadi pemain *ngagotong lisung*, dan diamanahi menjadi Guru Teknik Informatika komputer, Wakasek Sarana Prasarana, dan Staf Operator di SMP Al Fath.

g) Profil Abah Una

Abah Una adalah salah satu orang yang memiliki peran penting dalam pertunjukan *ngagotong lisung ngamuk*. Abah Una yang dihormati sebagai sesepuh dan budayawan Sunda, memiliki peran dalam pertunjukan seni budaya *ngagotong lisung ngamuk* sebagai *Ki Sunda* atau *Sesepuh Sunda*. Dalam memainkan dan menghayati perannya, Abah Una selalu menggunakan atribut atau benda – benda yang *identik* dengan budayawan Sunda. Seperti halnya batu akik yang dipakai di jari – jarinya, baju hitam dan pangsi beserta ikat kepala khas budaya Sunda, juga beberapa pin yang di pasang di bajunya ada pin yang merupakan penghargaan dan kenang – kenangan dari para tamu besar, maupun pin kujang sebagai salah satu simbol dari budaya Sunda. Selama melakoni peran tersebut, Abah Una selalu hadir dan mengiringi para pesilat santri yang akan menampilkan pertunjukan *ngagotong lisung ngamuk* di acara – acara besar dan penting. Selain itu juga, Abah Una sering berlatih bermain alat musik gendang pengiring musik pertunjukan pencak silat. Abah Una cukup dekat dan sering melatih para Santri ketika hendak mempersiapkan penampilan.

h) Profil Ki Nunu

Ki Nunu adalah pelakon *Ki Sunda* sebelum Abah Una. Ki Nunu adalah budayawan Sunda yang dari awal mula melakoni *Ki Sunda* semenjak dipopulerkannya seni budaya *ngagotong lisung ngamuk* di Pondok Pesantren Dzikir Al Fath ke masyarakat luas. Dikarenakan Ki Nunu bertugas dan memiliki jabatan lain di luar perguruan silat *pencak silat sang maung bodas*, maka akhirnya yang menggantikan adalah Abah Una.

i) Profil Ana

Ana adalah salah satu pengajar di SMP Al Fath. Di samping tugasnya sebagai pengajar, dia masih menempuh studi di sekolah tinggi di sana. Ana telah 2 tahun tinggal, mengurus santri, dan menuntut ilmu di Pondok Pesantren Dzikir Al Fath.

j) Profil Aam

Aam adalah santri pondok pesantren yang sedang menempuh studi di sekolah tinggi STIMIK Al Fath. Aam adalah salah satu pemain *ngagotong lisung ngamuk*.

k) Profil Azwa

Azwa adalah santri pondok pesantren yang sedang menempuh studi jenjang SLTA sederajat di MTs Al Fath. Azwa adalah salah satu pemain *ngagotong lisung* yang paling termuda. Azwa menjadi pemain termuda meskipun teman – teman lainnya jauh lebih tinggi jenjang pendidikannya.

l) Profil Ari

Ari adalah santri pondok pesantren yang sedang menempuh studi di sekolah tinggi STIMIK Al Fath. Ari adalah ketua angkatan dari jurusannya. Ari adalah perantau dari Maluku yang sengaja menimba ilmu di Pondok Pesantren Modern Dzikir Al Fath untuk mendalami agama Islam.

3.2.2 Metode Wawancara Semi Terstruktur

Setelah ditetapkan informan menggunakan teknik pemilihan informan maka langkah berikutnya adalah pengumpulan data primer penelitian. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode wawancara semi terstruktur dan observasi non partisipan. Dalam wawancara semi terstruktur, proses pengajuan pertanyaan kepada informan cenderung fleksibel. Namun, alur wawancara tetap diarahkan oleh *interviewer* dalam menggali informasi – informasi yang cukup penting untuk dicatat yang berkaitan dengan penelitian.

Prosedur wawancara pada penelitian ini adalah membuat janji temu terlebih dahulu dengan informan dan informan berikutnya menandatangani *informed consent* sebagai bukti tertulis atas kesediaan untuk menjadi informan penelitian. Wawancara dilakukan dalam beberapa waktu yang berbeda dengan beberapa

informan baru dan topik wawancara yang berkesinambungan. Dalam tabel 3.1 tertulis waktu wawancara, informan, dan topik wawancara.

Pada kunjungan pertama kali dan melakukan wawancara dengan informan digali informasi secara umum terlebih dahulu mengenai Pondok Pesantren Dzikir Al Fath. Pada kesempatan berikutnya, pertanyaan menjadi lebih spesifik lagi untuk menggali informasi mengenai *ngagotong lisung ngamuk*, terutama setelah dilakukan observasi non partisipan pada sebuah acara peresmian monumen di Pondok Pesantren Modern Dzikir Al Fath.

Tabel 3. 1 Waktu Wawancara

Waktu Wawancara	Informan	Topik Wawancara	Durasi
12 Agustus 2021	1. Pak Didi 2. Ki Uut 3. Kang Iwa 4. Pak Endi 5. Pak Uda	<ul style="list-style-type: none"> • Perkenalan Awal Dengan Informan • Kegiatan Santri di pondok • Kekhasan dan keunikan pondok pesantren • Warisan Seni Budaya Tak Benda di Pondok Pesantren (Pencak silat <i>sang maung bodas</i>, permainan tradisional <i>bola leungeun seuneu</i>, dan <i>ngagotong lisung ngamuk</i>) 	60 menit
30 Oktober 2021	1. Abah Una 2. Ki Nunu 3. Ana 4. Aam	<ul style="list-style-type: none"> • Peran Ki Sunda di pertunjukan <i>Ngagotong Lisung Ngamuk</i> • Kesan, pesan, dan dampak yang dirasakan sebagai pemain dan sebagai penonton pertunjukan <i>ngagotong lisung ngamuk</i> 	90 menit
10 Februari 2022	1. Ari 2. Azwa	<ul style="list-style-type: none"> • Kesan, pesan, dan dampak yang dirasakan sebagai pemain dari pertunjukan <i>ngagotong lisung ngamuk</i> 	60 menit
13 Februari	1. Pak Hari	<ul style="list-style-type: none"> • Sejarah, Asal Muasal, Filosofi, Pesan dari pertunjukan <i>ngagotong lisung ngamuk</i> 	45 menit

Pedoman wawancara yang disusun diturunkan dari pertanyaan penelitian utama pada penelitian ini. Pada pedoman wawancara di tabel 3.2 di bawah ini

disajikan pertanyaan penelitian, tujuan pertanyaan, dan aitem pertanyaan wawancara.

Tabel 3. 2 Pedoman Wawancara

Pertanyaan Penelitian	Tujuan Pertanyaan	Aitem Pertanyaan Wawancara
1. Apa arti dibalik <i>ngagotong lisung ngamuk</i> di Pondok Pesantren Modern Dzikir Al Fath?	1. Untuk menggali fakta mengenai arti dibalik <i>ngagotong lisung ngamuk</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Apa latar belakang dari dibuatnya kegiatan <i>ngagotong lisung ngamuk</i> di pondok pesantren? • Apa tujuan dari dibuatnya kegiatan <i>ngagotong lisung ngamuk</i> di pondok pesantren? • Apa makna di balik <i>ngagotong lisung ngamuk</i>?
2. Nilai-nilai apa saja yang terkandung dalam <i>ngagotong lisung ngamuk</i> di Pondok Pesantren Modern Dzikir Al Fath?	2. Untuk menggali nilai yang terkandung <i>ngagotong lisung ngamuk</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Apa makna di balik sejarah dan asal muasal <i>ngagotong lisung ngamuk</i>? • Bagian dan gerakan apa saja dari <i>ngagotong lisung ngamuk</i> yang mengandung pesan dan pelajaran?
3. Bagaimana proses internalisasi nilai oleh para santri dan pendidik melalui <i>ngagotong lisung ngamuk</i> di Pondok Pesantren Modern Dzikir Al Fath	Untuk menggali fakta mengenai proses internalisasi nilai oleh santri dan pendidik melalui <i>ngagotong lisung ngamuk</i> di Pondok Pesantren Modern Dzikir Al Fath	<ul style="list-style-type: none"> • Apa saja yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Modern Dzikir Al Fath dalam proses pelaksanaan <i>ngagotong lisung ngamuk</i>? • Apa saja pelajaran yang didapatkan sebagai pemain <i>ngagotong lisung ngamuk</i>? • Apa saja pelajaran yang didapatkan dari pengalaman melihat pertunjukan <i>ngagotong lisung ngamuk</i>? Bagaimana penerapan pelajaran tersebut di kehidupan sehari – hari? • Perubahan apa saja yang dirasakan dalam diri semenjak menjadi pemain <i>ngagotong lisung ngamuk</i>? Perubahan apa saja yang dirasakan dalam diri setelah menyaksikan kegiatan <i>ngagotong lisung ngamuk</i>?

3.2.3 Metode Observasi non partisipan

Pengumpulan data primer penelitian berikutnya menggunakan metode observasi non partisipan. Dimana observasi non partisipan ini spesifik dilakukan sebagai penonton untuk melihat secara langsung ketika terdapat kegiatan di pondok pesantren yang memPertunjukan *ngagotong lisung ngamuk*. Meskipun begitu terdapat pengamatan lain dalam kunjungan yang dilakukan dalam beberapa waktu yang berbeda ketika informan mengajak berkeliling dan menunjukkan tempat – tempat di Pondok Pesantren Dzikir Al Fath. Pada tabel 3.3 berikut ini adalah waktu, kegiatan, dan objek pengamatan yang dilakukan.

Tabel 3. 3 Waktu Kunjungan Untuk Pengamatan

Waktu	Kegiatan	Objek Pengamatan
12 Agustus 2021	Janji temu dengan informan	Melihat isi museum prabu siliwangi dan benda lisung
28 Agustus 2021	Acara Peresmian Monumen Pencak Silat <i>Sang Maung Bodas</i> dan Penyambutan Atlet Pon Jabar.	Pertunjukan Pencak Silat <i>Sang Maung Bodas</i> , Permainan Tradisional <i>Bola Leungeun Seuneu</i> , dan <i>Ngagotong Lisung Ngamuk</i> .
28 Oktober 2021	Janji temu dengan informan	Melihat area bangunan pondok pesantren dan isi aula

Observasi non partisipan dilaksanakan dalam kegiatan peresmian monumen *pencak silat sang maung bodas* yang dilaksanakan di pondok pesantren pada 28 Agustus 2021. Kegiatan observasi non partisipan ini meliputi perekaman kegiatan dan pencatatan informasi yang disampaikan narasumber ketika pertunjukan *ngagotong lisung ngamuk* berlangsung. Dari catatan lapangan pada hari itu, selanjutnya persiapan pertanyaan lebih lanjut kepada informan melalui wawancara yang dijadwalkan di waktu yang berbeda. Tabel 3.4 berikut ini adalah format catatan lapangan pada saat mengamati pertunjukan *ngagotong lisung ngamuk* berlangsung.

Tabel 3. 4 Format Catatan Lapangan Observasi non partisipan

Poin Observasi	Catatan Lapangan
Sambutan Dan Pengenalan <i>Ngagotong Lisung Ngamuk</i> Oleh Pak Hari.	
Tahap Pembukaan <i>Ngagotong Lisung Ngamuk</i>	
Tahap Inti <i>Ngagotong Lisung Ngamuk</i> .	
Tahap Penutup <i>Ngagotong Lisung Ngamuk</i> .	

3.3 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis tematik, tahapan – tahapannya meliputi *open coding*, *axial coding*, dan *selective coding*. Tahapan dari proses coding tersebut menghasilkan sebuah tema yang menjadi acuan dalam temuan dan pembahasan penelitian di Bab 4. Berikut ini adalah uraian tahapannya.

3.3.1 Tahap *Open Coding*

Open coding dilakukan dalam penelitian dengan tujuan untuk menghasilkan kategori informasi. Pertama – tama verbatim dari data wawancara dibuat menjadi transkrip. Transkrip wawancara tersebut dalam bentuk *softfile microsoft words* berikutnya dilakukan proses penyorotan yang bertujuan untuk mereduksi jawaban responden yang relevan dengan fokus penelitian ini. Setelah melewati tahap penyorotan tersebut, berikutnya dipisahkan ke dalam *microsoft excel*. Di dalam excel tersebut, data wawancara dipisahkan berdasarkan kategori – kategori yang serupa. Hasil akhir pada tahap *open coding* ini berupa data yang tersusun berdasarkan kategori – kategori yang dibuat.

3.3.2 Tahap *Axial Coding*

Pada tahap *axial coding* ini, data yang telah tersusun berdasarkan kategori yang serupa berikutnya diposisikan berdasarkan kerangka konsep dan teori tertentu. Hal ini menyebabkan data yang telah tersusun berdasarkan kategori serupa yang telah dilakukan sebelumnya, berikutnya disusun berdasarkan konsep dan teori yang

serupa. Hasil akhir dari tahap *axial coding* ini tersajikan data yang telah dipisahkan menjadi tema – tema yang didasari oleh konsep dan teori yang sama.

3.3.3 Tahap *Selective Coding*

Pada tahap *selective coding* ini, data yang telah tersusun berdasarkan tema yang dilandasi konsep dan teori tertentu berikutnya dibuat menjadi temuan – temuan penelitian yang menjawab pertanyaan penelitian. Pendeskripsian tema – tema dalam temuan diinterpretasi menggunakan kerangka teori dan konsep – konsep terkait. Dilengkapi dengan data wawancara dan foto dokumentasi.

3.4 Lokasi Penelitian

Pondok Pesantren Modern Dzikir Al Fath berlokasi di Kota Sukabumi tepatnya di Perumahan Gading Regency Sukabumi. Tempat ini begitu dekat dengan pemukiman warga dan mudah untuk dijangkau dan dikunjungi masyarakat setempat. Pondok pesantren ini adalah tempat tinggalnya para santri, ustad, maupun pendiri sekaligus Pimpinan Utama Pondok yaitu Pak Hari dan keluarganya. Berikut ini peneliti menuliskan informasi yang didapatkan terkait lokasi penelitian dari informan.

a. Sarana – Prasarana Pondok Pesantren Dzikir Al Fath

Sarana prasarana yang terdapat di Pondok Pesantren Dzikir Al Fath terdiri dari lapangan olahraga, ruang kelas, masjid, aula, kantor dan ruang guru, toilet, asrama putri, asrama putra, kantin. Selain itu, sarana penunjang lainnya seperti alat olahraga, komputer, dan laptop.

b. Museum Prabu Siliwangi

Dilansir dari museumprabusiliwangi.org Museum Prabu Siliwangi yang berlokasi di Pondok Pesantren Dzikir Al Fath diresmikan oleh Gubernur Jawa Barat Bapak Ahmad Heryawan pada tanggal 4 Mei 2011 (*Profil Museum*, n.d.). Kemudian pada tanggal 20 Januari 2015 resmi menjadi anggota Asosiasi Museum Indonesia ke 175 dan selanjutnya pada tanggal 5 Februari 2019 diresmikannya Yayasan Museum Prabu Siliwangi (YAMUSPRASI) oleh Gubernur Jawa Barat, M. Ridwan Kamil.

Perkembangan selanjutnya, Museum Prabu Siliwangi banyak mendapatkan benda-benda sejarah yang bersifat umum dari Keluarga Besar Raden Soemawinata maupun dari masyarakat umum sehingga isi Museum Prabu Siliwangi dikelompokkan menjadi 2 Bagian: warisan budaya tak benda (WBTB), dan warisan budaya benda (WBB). Warisan budaya tak benda yang ada di Museum Prabu Siliwangi adalah

1. Warisan Seni Budaya Tradisi Zaman Pajajaran yaitu *Maen Boles (Bola Leungeun Seuneu)* dan *Ngagotong Lisung Pajajaran* yang dikenal dengan *Lisung Ngamuk*.
 2. Warisan Budaya Tradisi Ilmu Pengobatan Herbal Budaya Sunda, yang kemudian dikembangkan oleh Pesantren Dzikir Al-Fath Sukabumi menjadi Ethnofarmaka Al-Fath
 3. Warisan Ilmu Bela Diri Silat Sunda Pajajaran yang diwariskan dari keluarga Waruka Sakabumi Pajajaran kepada Museum Prabu Siliwangi kemudian dikembangkan dan dipelihara dengan dibentuknya Paguron Silat PS. Maung Bodas yang telah menjadi anggota IPSI Kota Sukabumi
 4. Kitab Kuno Warisan dari Walisongo sebagai warisan budaya tidak berwujud di Museum Prabu Siliwangi.
- c. Karakteristik Santri Pondok Pesantren Dzikir Al Fath

Santri yang bermukim atau mondok disini mayoritas adalah santri yatim dan dhuafa ada pula dari kalangan menengah hingga ke atas, dan bagi santri yang tidak mondok belajar secara online karena situasi pandemi covid 19. Seperti halnya pondok pesantren lain, di tempat ini para santri menimba ilmu agama islam, mendalami kitab kuning, membudayakan dzikir bersama sehingga mengapa disebut sebagai pesantren dzikir dan para santri disini menempuh pendidikan formal dimana pondok pesantren dzikir ini membuka sekolah dari jenjang PAUD/RA, SD Islam Tahfidz Qur'an Al-Fajr, Madrasah Diniyah, SMP Islam Tahfidz Qur'an Al-Fath, SMA AL-Fath, MA Al-Irsyad, SMK Islam Teknologi Al-Fath, STMIK PASIM, STIE, FKIP, dan Pascasarjana (Pesantren Dzikir Al Fath, n.d.). Per tahun 2021 jumlah total santri dari tingkat KB PAUD hingga perguruan tinggi adalah 2166.

3.5 Validasi Internal dan Eksternal

Validasi internal yang dilakukan pada penelitian ini yaitu dengan menyesuaikan persepsi informan yang terlibat dalam penelitian dengan memeriksa apakah transkrip data, dan pengkategorian dari hasil analisis data dapat diterima oleh mereka dan apakah arti dari setiap kategori sejalan dengan apa yang mereka pikirkan. Validasi ini dilakukan dengan menulis wawancara verbal dengan menggunakan kalimat peneliti dan menetapkan kategori yang dianggap sesuai dengan bagian wawancara kepada setiap informan untuk mengetahui apakah ada yang terlewat dan apakah makna atau kategori yang diberikan peneliti sudah benar.

Selain itu untuk memverifikasi data dalam melakukan validasi eksternal dilakukan dengan eksternal audit yang digunakan untuk menghilangkan bias dalam hasil dengan memeriksa silang dengan seseorang di luar penelitian. Individu adalah seorang ahli yang dapat melakukan evaluasi dengan meninjau laporan penelitian yang akurat. Hal ini berupa diskusi tentang kesalahan dan kelebihan penelitian, serta pemeriksaan terhadap berbagai komponen hasil penelitian.

3.6 Refleksivitas

Refleksivitas dalam penelitian ini bertujuan untuk memastikan keseimbangan dari subjektivitas diri terhadap penelitian yang sedang dilakukan. Berikut ini adalah catatan refleksivitas pada saat pertama kali berkunjung ke Pondok Pesantren Dzikir Al Fath.

Kunjungan pertama kali ke Pondok Pesantren Dzikir Al Fath dilaksanakan pada 12 Agustus 2021. Tujuan kunjungan adalah untuk melihat secara langsung situasi di sana dan bertemu dengan pemilik pondok pesantren. Pondok Pesantren Modern Dzikir Al Fath ini berlokasi di Kota Sukabumi yang sama dengan tempat tinggal saya, namun ini kali pertama bagi saya datang ke tempat ini. Ketika memasuki area pondok setelah gerbang utama terdapat kegiatan wirausaha, ada kantin, toko, dan produk – produk karya para santri yang dijual secara luas. Masuk ke area tengah, di pondok pesantren ini terdapat sebuah Museum Sejarah Prabu Siliwangi Kerajaan Pajajaran yang diresmikan sejak tahun 2015. Saya diajak untuk melihat – lihat kedalam oleh petugas di sana. Ketika memasuki area museum di dalamnya terdapat peninggalan warisan budaya benda seperti artefak, tulisan,

naskah, dan lainnya yang ditemukan dan dimiliki langsung oleh Pak Hari sebagai keturunan Prabu Siliwangi ke 17 dan peninggalan budaya tak benda berupa pengobatan Etnofarmaka Al Fath, pencak silat *sang maung bodas*, permainan tradisional *bola leungeun seuneu "BOLES"* dan Tradisi *Ngagotong Lisung Ngamuk*.

Setelah berikutnya bertemu dengan Pak Didi dan diantarkan bertemu Pak Hari, saya disambut dengan baik dan diizinkan untuk melakukan penelitian disini. Dalam penelitian ini, saya memiliki identitas suku Sunda yang dimana hal tersebut selaras dengan budaya Sunda yang begitu kental hidup di pondok pesantren ini dan saya beragama Islam yang dimana juga selaras dengan basis pendidikan pondok pesantren di sana. Ketika melakukan wawancara dengan para informan cukup memahami bahasa Sunda yang digunakan terutama istilah, maupun kepanjangan dari singkatan yang digunakan secara lokal di sana. Meskipun begitu, sejarah seperti Kerajaan Prabu Siliwangi, kisah terjemahan dari *kitab suwasit*, dan seni budaya yang terdapat di sana terasa cukup baru bagi peneliti. Hal yang cukup familiar di antara objek yang diamati di sana adalah kegiatan pencak silat dan kegiatan keagamaan yang menjadi rutinitas para santri dan warga pondok pesantren di sana.

3.7 Isu Etik

Prinsip etik penelitian mengacu pada pedoman yang bersumber dari referensi buku karangan Martin dan Paul (Hammersley & Atkinson, 2007).

Pada tahap awal, ketika bertemu pertama kali dengan informan, pertama – tama adalah menjelaskan maksud dan tujuan dari penelitian, tema dan topik yang diangkat dalam penelitian, sekaligus meminta izin dan kesediaan informan untuk turut berpartisipasi dalam penelitian. Terlampir pada laporan penelitian ini *informed consent* dari informan. Ketika informan sudah menyetujui dan mengizinkan untuk dilakukannya penelitian ini, berikutnya dibuatlah surat izin penelitian yang ditujukan kepada pimpinan pondok pesantren yang dikeluarkan oleh sekolah pascasarjana UPI. Hal tersebut disampaikan dan dikomunikasikan sebaik mungkin sebagai langkah memberikan hak, dan sensitivitas informan.

Sebagai langkah menjaga privasi informant maka seluruh data informasi identitas informan menggunakan nama samaran. Selain itu, penggunaan nama tempat, lokasi, nama kegiatan, dan lain – lainnya yang dituliskan pada Bab 3, telah melalui persetujuan pemilik pondok pesantren. Sehingga informasi dan identitas lembaga yang terbuka tertulis pada laporan ini diperbolehkan dan telah diizinkan.

Setiap kali dilakukannya wawancara dan pengamatan di lingkungan pondok pesantren, sebelumnya meminta izin terlebih dahulu untuk merekam audio atau mengambil gambar dan video kepada informan dengan tidak menutup kemungkinan dibuatnya kesepakatan terhadap hal – hal yang barangkali sensitif dan tidak dapat dipublikasikan secara meluas. Dalam prinsip etik ini, informan dilindungi privasinya dan juga dengan sebaik mungkin tidak mengeksploitasi informan atas kesediaan dan keterlibatan dalam penelitian ini, sehingga seluruh informasi dari hasil wawancara maupun pengamatan sudah berdasarkan persetujuan informan untuk turut dicantumkan biodata dalam tesis. Hingga proses penelitian ini selesai dan berbentuk draft laporan, dilakukan proses diskusi isi pembahasan, dan sampai akhir dimana berbentuk laporan lengkap dan utuh disediakan dan diberikan kepada pihak pondok pesantren.